

Efektivitas Training of Trainer Bidan dalam Penggunaan Buku Saku Cerdas untuk Cegah Stunting Calon Pengantin

Diah Wulandari¹✉, Titin Setiyani¹, Putri Dwi Arumsari¹

¹Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

✉ Korespondensi: diah_wulandari@ugm.ac.id, +62 856 4134 4016

Diterima: 5 Mei 2026

Disetujui: 20 Juli 2026

Diterbitkan: 31 Juli 2026

Abstrak

Latar belakang: Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan intervensi sejak masa pranikah. Calon pengantin merupakan kelompok strategis dalam upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi dan gizi. Namun, pemanfaatan media edukasi yang efektif oleh tenaga kesehatan masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan berbasis media edukatif lokal seperti Buku Saku Sakura Cantik. **Tujuan:** Program ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas *Training of Trainers* (TOT) dalam meningkatkan pengetahuan bidan dan nutrisionis terkait penggunaan Buku Saku Sakura Cantik sebagai media edukasi kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting pada calon pengantin. **Metode:** Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain one group post-test only. Sampel terdiri dari 15 peserta TOT di Puskesmas Maospati yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pilihan ganda setelah pelatihan. Kegiatan meliputi pemberian materi, simulasi penggunaan media, serta evaluasi pemahaman peserta. **Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa 73,3% peserta memperoleh nilai dalam kategori baik (19–20). Kelompok usia 41–50 tahun mendominasi skor tertinggi, menunjukkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi terhadap pemahaman materi. Pelatihan ini terbukti meningkatkan pengetahuan peserta terkait penggunaan media edukasi dalam pencegahan stunting. **Kesimpulan:** Pelatihan TOT berbasis media edukatif lokal efektif dalam meningkatkan kapasitas tenaga kesehatan. Program ini direkomendasikan untuk dikembangkan lebih luas sebagai strategi promotif preventif dalam percepatan penurunan stunting sejak masa pranikah.

Kata kunci: calon pengantin, edukasi kesehatan, stunting, tenaga kesehatan, TOT

Abstract

Background: Stunting remains a major public health challenge that requires interventions beginning in the preconception period. Prospective brides and grooms represent a strategic target population for stunting prevention through improved reproductive health and nutrition literacy. However, the use of effective educational media by healthcare providers remains suboptimal. Therefore, strengthening the capacity of healthcare workers through training using locally developed educational media, such as the *Sakura Cantik Pocket Book*, is essential. **Objective:** This study aimed to evaluate the effectiveness of a Training of Trainers (TOT) program in improving the knowledge of midwives and nutritionists regarding the use of the *Sakura Cantik Pocket Book* as an educational tool for reproductive health promotion and stunting prevention among prospective couples. **Method:** A quasi-experimental study with a one-group post-test-only design was conducted. The study included 15 participants from the TOT program at Maospati Community Health Center (*Puskesmas Maospati*), who were recruited using total sampling. Data were collected using a structured multiple-choice questionnaire administered immediately after the training. The intervention consisted of lectures, demonstrations and simulations on the use of the educational media, followed by participant evaluation. **Result:** Overall, 73.3% of participants achieved scores in the good category (19–20 points). Participants aged 41–50 years accounted for the highest proportion of high scores, suggesting that greater professional experience may contribute to a better understanding of the educational materials. The findings indicate that the TOT program effectively enhanced participants' knowledge of the use of educational media for reproductive health

education and stunting prevention. **Conclusion:** The TOT program utilizing locally developed educational media effectively strengthened the capacity of healthcare workers. Scaling up this training model is recommended as a promotive and preventive strategy to support stunting reduction initiatives beginning in the preconception period.

Keywords: health education, health workers, prospective couples, stunting, TOT

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang berdampak luas terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan di bawah standar usianya akibat kekurangan asupan gizi yang berlangsung dalam waktu lama. Lebih dari sekadar hambatan pertumbuhan fisik, stunting juga berdampak pada perkembangan kognitif, prestasi belajar, hingga produktivitas ekonomi di masa depan [1]. Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa prevalensi stunting yang melebihi 20% di suatu wilayah merupakan indikator darurat kesehatan masyarakat.

Di tingkat nasional, Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam menurunkan prevalensi stunting. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting nasional pada tahun 2022 berada pada angka 21,6%, meskipun mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 [2]. Angka ini masih melampaui ambang batas maksimal WHO dan menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terarah dan berkelanjutan. Beberapa provinsi dan kabupaten memiliki tingkat prevalensi yang lebih tinggi dari rata-rata nasional. Berdasarkan data SSGI tahun 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Magetan tercatat sebesar 14,9%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 17,2% [3].

Penurunan ini menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya penanggulangan stunting di daerah tersebut. Namun, angka tersebut masih sedikit di atas target nasional RPJMN 2024, yaitu di bawah 14%. Sebagai respons, Pemerintah Kabupaten Magetan menjalankan strategi percepatan penurunan stunting melalui pendekatan konvergensi lintas sektor sesuai Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 [4]. Pendekatan ini mencakup delapan aksi konvergensi stunting, termasuk perencanaan program, pembinaan kader dan tenaga kesehatan, penguatan manajemen data, serta monitoring dan evaluasi.

Inovasi lokal turut dikembangkan, salah satunya program Anting Emas yang memadukan intervensi gizi dan edukasi kepada ibu hamil dan balita [5, 15]. Program ini didukung oleh kegiatan pendampingan oleh tenaga kesehatan di tingkat desa. Inisiatif lain seperti Desa Bebas Stunting dan Aksi Cegah Stunting (ACS) juga diterapkan untuk memperluas cakupan layanan kesehatan dan perubahan perilaku masyarakat [6].

Pemerintah juga mengembangkan intervensi sejak masa pranikah melalui pelayanan kesehatan reproduksi bagi

calon pengantin serta penggunaan aplikasi Elsimil untuk skrining kesiapan kehamilan [7,8]. Namun, implementasi teknologi digital masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses internet dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi alternatif seperti Buku Saku Sakura Cantik yang lebih adaptif terhadap kondisi masyarakat.

Penguatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan Training of Trainers (TOT) dan penggunaan media edukatif menjadi strategi penting dalam meningkatkan efektivitas edukasi kepada masyarakat [9]. Edukasi pranikah yang disertai pemantauan kesehatan terbukti mampu menurunkan risiko kehamilan berisiko dan stunting pada anak [10]. Selain itu, faktor pendidikan ibu juga berperan signifikan dalam kejadian stunting [11].

METODE

Studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe *one group post-test only* yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan bidan dan ahli gizi terakit tanpa pengukuran awal. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di wilayah kerja Puskesmas Maospati, Kabupaten Magetan, dengan populasi seluruh bidan dan ahli gizi peserta pelatihan TOT penggunaan Buku Saku Sakura Cantik. Sampel diambil menggunakan teknik total sampling, mencakup seluruh bidan dan ahli gizi yang memenuhi kriteria inklusi, yakni aktif bekerja di wilayah tersebut, mengikuti pelatihan secara penuh, dan bersedia mengisi post-test. Data dikumpulkan melalui kuesioner pilihan ganda yang diberikan setelah penyuluhan, yang materinya meliputi penggunaan Buku Saku Sakura Cantik dalam percepatan penurunan stunting melalui pemantauan gizi, tumbuh kembang anak, serta intervensi pada kelompok berisiko. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi, serta disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan karakteristik responden dan hasil pengukuran pengetahuan setelah intervensi penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek kegiatan terdiri atas 15 peserta *Training of Trainers* (TOT) yang merupakan tenaga kesehatan, meliputi 14 bidan dan 1 ahli gizi. Usia peserta berkisar antara 31 hingga 52 tahun, dengan mayoritas berada pada kelompok usia 40–51 tahun. Sebagian besar peserta berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Maospati, Kabupaten Magetan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa peserta

didominasi oleh tenaga kesehatan dengan pengalaman kerja yang relatif matang, sehingga berpotensi mendukung efektivitas pelaksanaan pelatihan dan penerapan materi yang diberikan.

Tabel 1. Karakteristik subjek

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
31–40 tahun	4	26,7
41–50 tahun	8	53,3
>50 tahun	3	20,0
Pekerjaan		
Bidan	14	80,0
Nutrisionis	1	20,0

Tabel 2. Distribusi skor *post-test*

Rentang Skor	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17 – 18 (cukup)	4	26,7
19 – 20 (baik)	11	73,3

Sebagian besar peserta, yaitu sebanyak 73,3%, memperoleh nilai *post-test* dalam kategori baik (nilai 19–20). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan. Capaian ini mencerminkan efektivitas metode penyampaian materi dan kemungkinan adanya minat serta keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi indikator awal keberhasilan pelatihan TOT dalam meningkatkan kapasitas dan pengetahuan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam bidang yang dilatihkan.

Tabel 3. Hubungan usia dengan skor *post-test*

Usia (tahun)	Nilai Cukup	Nilai Baik	Total
≤ 40	2	2	4
41–50	1	7	8
> 50	1	2	3

Peserta usia 41–50 tahun memiliki proporsi tertinggi dalam kategori nilai baik dibandingkan kelompok usia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada rentang usia tersebut, peserta cenderung memiliki kesiapan kognitif, pengalaman kerja, dan kedewasaan dalam menerima serta memahami materi pelatihan. Usia ini umumnya merupakan masa produktif dalam karier tenaga kesehatan, di mana mereka telah memiliki cukup pengalaman lapangan namun masih aktif dalam pengembangan diri. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan pelatihan ke depan, bahwa kelompok usia ini

berpotensi menjadi agen perubahan atau mentor bagi kelompok usia yang lebih muda.



Gambar 1. Suasana selama pelatihan

Hasil pelatihan TOT bidan yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Maospati, Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Hal ini tercermin dari skor *post-test* yang menunjukkan bahwa 73,3% peserta memperoleh nilai dalam kategori baik (nilai 19–20). Capaian ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan serta potensi keberlanjutan program edukasi melalui tenaga kesehatan, khususnya bidan dan nutrisionis. Pelatihan yang terstruktur dan disesuaikan dengan konteks lokal dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui pelatihan mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan kader maupun tenaga kesehatan dalam melakukan intervensi gizi dan pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mendukung perkembangan anak dan intervensi gizi [11,12].

Dalam analisis karakteristik peserta, kelompok usia 41–50 tahun mencatat proporsi tertinggi dalam perolehan nilai *post-test* kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia tersebut memiliki kesiapan kognitif dan pengalaman kerja yang berkontribusi terhadap efektivitas pelatihan. Pada usia ini, tenaga kesehatan umumnya berada pada tahap kematangan profesional, aktif dalam pelayanan sekaligus terbuka terhadap pengembangan kompetensi. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap penerimaan dan pemrosesan materi pelatihan, sehingga meningkatkan hasil belajar secara signifikan [13]. Menurut teori andragogi yang dikemukakan oleh Knowles, pembelajar dewasa memanfaatkan pengalaman sebagai sumber belajar utama sehingga materi pelatihan yang relevan dengan praktik kerja lebih mudah dipahami dan diaplikasikan. Selain itu, pengalaman kerja yang lebih panjang memungkinkan tenaga kesehatan mengaitkan materi pelatihan dengan pengalaman klinis yang telah dimiliki sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna [16].

Terkait dengan konteks stunting di Kabupaten Magetan, prevalensi sebesar 14,9% pada tahun 2022 masih berada sedikit di atas target nasional, yaitu di bawah 14% [3]. Penurunan dari angka 17,2% pada tahun sebelumnya menunjukkan adanya progres positif berkat intervensi yang terarah. Program lokal seperti *Anting Emas* serta media edukatif seperti Buku Saku Sakura Cantik terbukti memberikan peran penting dalam mempercepat pemahaman masyarakat mengenai gizi dan kesehatan pranikah [5].

Edukasi pranikah menjadi salah satu fokus strategis dalam pencegahan stunting sejak hulu. Program ini menyasar calon pengantin melalui pendekatan promotif dan preventif terkait gizi, kesehatan reproduksi, serta kesiapan kehamilan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah mengembangkan aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil (Elsimil) untuk mendukung skrining dan edukasi kepada pasangan usia subur [7,8]. Namun, keterbatasan literasi digital dan akses internet di beberapa wilayah menjadi kendala yang signifikan.

Sebagai alternatif, penggunaan media manual seperti Buku Saku Sakura Cantik menjadi solusi adaptif. Buku ini tidak hanya menyediakan informasi kesehatan, tetapi juga menjadi alat pencatatan status gizi dan reproduksi yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan saat memberikan layanan. Pendekatan visual dan praktis dalam penyuluhan, terutama untuk masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi digital, terbukti meningkatkan pemahaman kesehatan masyarakat [9].

Keterlibatan bidan dalam penyampaian materi dan konseling kepada calon pengantin merupakan strategi kunci. Bidan memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat serta berperan aktif dalam layanan primer. Edukasi pranikah yang dikombinasikan dengan pemantauan kesehatan secara sistematis dapat menurunkan risiko kehamilan berisiko dan stunting pada anak. Pendekatan multipel yang melibatkan edukasi, pemantauan, serta intervensi gizi terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan tunggal [10].

Program pelatihan seperti TOT yang difokuskan pada penggunaan media edukatif sangat penting dalam membekali tenaga kesehatan dengan keterampilan komunikasi kesehatan yang efektif. Studi menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pelayanan dan efektivitas program kesehatan masyarakat [14]. Namun demikian, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain keberlanjutan pelatihan dan supervisi terhadap tenaga kesehatan pasca TOT. Selain itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas media yang digunakan serta memperkuat sinergi lintas sektor agar upaya pencegahan stunting lebih terintegrasi. Dukungan kebijakan, pendanaan, serta sistem monitoring yang

berkelanjutan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program.

KESIMPULAN

Training of Trainers (TOT) penggunaan Buku Saku Sakura Cantik mampu memperkuat kompetensi bidan dan ahli gizi dalam skrining calon pengantin serta mendukung upaya pencegahan stunting sejak masa pranikah. Buku saku ini juga berpotensi menjadi media edukasi lokal yang adaptif dan aplikatif untuk mendukung promosi kesehatan di pelayanan primer. Namun, karena evaluasi hanya menggunakan post-test, penelitian ini belum dapat menggambarkan peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain pretest-posttest dan melakukan evaluasi tindak lanjut terhadap penerapan materi dalam praktik pelayanan guna menilai efektivitas dan keberlanjutan implementasi kompetensi peserta.

REKOMENDASI

Pemerintah daerah dan fasilitas pelayanan kesehatan perlu mendukung pelaksanaan pelatihan serupa secara berkelanjutan untuk memperkuat kapasitas tenaga kesehatan dalam memanfaatkan media edukasi yang sesuai dengan kondisi lokal. Buku Saku Sakura Cantik direkomendasikan sebagai media standar dalam pelayanan kesehatan pranikah yang didistribusikan secara merata serta diintegrasikan dengan layanan skrining digital, seperti Elsimil. Selain itu, diperlukan kajian lanjutan mengenai efektivitas media edukasi visual terhadap perubahan perilaku calon pengantin dalam pencegahan stunting jangka panjang, disertai pengembangan konten edukasi berbasis kearifan lokal yang mudah dipahami masyarakat dan terintegrasi dengan pelayanan kesehatan primer. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen *pretest-posttest* dengan kelompok kontrol serta mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan persepsi peserta terhadap media edukasi, untuk memperoleh bukti yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FK-KMK UGM) atas dukungan institusional yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Maospati atas kerja sama dan dukungan teknis yang sangat berarti selama proses pengumpulan data. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada para calon pengantin yang telah berpartisipasi dengan antusias, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan data yang bermanfaat. Seluruh dukungan yang diberikan telah berkontribusi nyata terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Danaei G, Andrews KG, Sudfeld CR, Fink G, McCoy DC, Peet E, et al. Risk factors for childhood stunting in 137 developing countries: A comparative risk assessment analysis at global, regional, and country levels. *PLoS Med.* 2016; 13(11): e1002164. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002164>.
- [2] Beal T, Tumilowicz A, Sutrisna A, Izwardy D, Neufeld LM. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr.* 2018; 14(4): e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.
- [3] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan. Rakor Penanganan Stunting di Magetan Tahun 2023. <https://kominfo.magetan.go.id/rakor-penanganan-stunting-di-magetan-tahun-2023>.
- [4] Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia; 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021>
- [5] Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Magetan. Rakor Penanganan Stunting di Magetan Tahun 2023. Magetan: Pemerintah Kabupaten Magetan; 2023. <https://kominfo.magetan.go.id/rakor-penanganan-stunting-di-magetan-tahun-2023>.
- [6] Oktaviani O, Sulistyawati R. The Effect of Assistance for Pregnant Women on Attitudes and Behavior Changes in Stunting Prevention. *J Promosi Kesehat Indones.* 2022; 17(1): 56–63. <https://doi.org/10.14710/jpki.17.1.56-63>.
- [7] Nusantara KM, Kartika HR, Puspitasari Y, Prastyawati D, Rismasinapa LS, Apriliani W. Optimizing the Use of the "ELSIMIL" Application in Preventing Stunting Through Pocket Book Media at the Balowerti Community Health Center, Kediri City. *J Community Eng Health.* 2024; 7(1): 16–24. <https://doi.org/10.30994/jceh.v7i1.527>.
- [8] Sarliana S, Tondong H.I, Kaparang M.J, Usman H. The Giving of Stunting Pocketbooks as a Health Education Tool for Women of Childbearing Age in an Effort to Prevent Stunting. *J Aisyah J Ilmu Kesehat.* 2023; 8(1): 119-124. <https://dx.doi.org/10.30604/jika.v8i1.1532>.
- [9] Handayani L, Rizky M. The Effectiveness of Pocket Book in Increasing Knowledge and Attitude among Mothers as an Effort to Prevent Stunting in the Working Area of Pakem Health Center, Sleman (Study of Mothers with Babies Aged 0–23 Months). *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2024; 7(7): 1818–1826. <https://doi.org/10.56338/mparki.v7i7.5212>.
- [10] Lassi ZS, Kedzior SGE, Tariq W, Jadoon Y, Das JK, Bhutta ZA. Effects of preconception care and periconception interventions on maternal nutritional status and birth outcomes in low- and middle-income countries: A systematic review. *Campbell Syst Rev.* 2021; 17(2): e1156. <https://doi.org/10.1002/cl2.1156>.
- [11] Laksono AD, Wulandari RD, Amaliah N, Wisnuwardani RW. Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS One.* 2022; 17(7): e0271509. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>.
- [12] Akhmadi, Sunartini, Haryanti F, Madyaningrum E, Sitaresmi MN. Effect of Care for Child Development Training on Cadres' Knowledge, Attitude, and Efficacy in Yogyakarta, Indonesia. *Belitung Nurs J.* 2021; 7(4): 311–319. <https://doi.org/10.33546/bnj.1521>.
- [13] Mlambo M, Silén C, McGrath C. Lifelong learning and nurses' continuing professional development: A metasynthesis of the literature. *BMC Nurs.* 2021; 20: 62. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00579-2>.
- [14] Snowden B, Lahiri S, Dutton R, Morton L. Achieving and Sustaining Change Through Capacity Building Train-the-Trainer Health Initiatives in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review. *J Contin Educ Health Prof.* 2023; 43(2): 96–103. <https://doi.org/10.1097/CEH.0000000000000458>.
- [15] Chapman AJ, Ebido CC, Tening RN, et al. Creating culturally-informed protocols for a stunting intervention: a case study in Indonesia and Senegal. *BMC Public Health.* 2024; 24: 987. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18485-y>.
- [16] Knapke JM, Hildreth L, Molano JR, Schuckman SM, Blackard JT, Johnstone M, Kopras EJ, Lamkin MK, Lee RC, Kues JR and Mendell A. Andragogy in Practice: Applying a Theoretical Framework to Team Science Training in Biomedical Research. *Br J Biomed Sci.* 2024; 81: 12651. <https://doi.org/10.3389/bjbs.2024.12651>.